

PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PASCA KEMBALINYA NU KE

KHITTAH 1926 TAHUN 1984-1994

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh:
Ahmad Khoiron Minan
NIM. A72214030**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : AHMAD KHOIRON MINAN

NIM : A72214030

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti bukan hasil karya saya sendiri, maka bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 7 Juli 2018
Saya yang menyatakan



AHMAD KHOIRON MINAN
A72214030

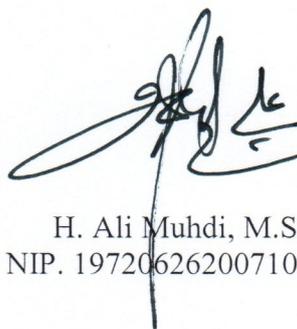
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 10 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Ali Muhdi', written in a cursive style. The signature is positioned above the printed name and NIP.

H. Ali Muhdi, M.Si.
NIP. 197206262007101005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan **LULUS**

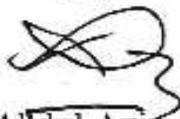
Pada tanggal 26 Juli 2018

Ketua Penguji I



H. Ali Muhdi, M.Si.
NIP. 197206262007101005

Penguji II



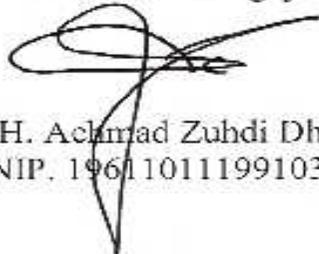
Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji III



Drs. H. M. Ridwan, M.Ag.
NIP. 195907171987031001

Sekretaris Penguji IV



Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210012992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad. Khoiron. Minan
NIM : A72219030
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah peradaban Islam
E-mail address : minonsendang@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Partai Persatuan Pembangunan pasca Kembalinya
NU ke Khittah 1926 Tahun 1984-1994

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Ahmad Khoiron Minan
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “**Partai Persatuan Pembangunan Pasca Kembalinya NU Ke Khittah 26 Tahun 1984-1994**” meneliti beberapa masalah, yakni: (1). Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Partai Persatuan Pembangunan sebelum kembalinya NU ke khittah 1926 ? (2). Bagaimana proses dan dinamika antara NU dan PPP untuk menuju khittah 1926 ? (3). Bagaimana dinamika politik Partai Persatuan Pembangunan Pasca kembalinya NU ke khittah 1926?

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dengan perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis dengan memperhatikan waktu, tempat dan objek yang dilakukan dalam sebuah kajian yang rinci dan mendalam). Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Challenge and Response* (tantangan dan jawaban) yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee, dengan menggunakan teori ini penulis mampu menjelaskan tantangan NU ketika berada di tubuh PPP yang pada awalnya berpengaruh tetapi kemudian dipinggirkan, dan NU memberikan jawaban untuk kembali ke Khittah dan keluar dari PPP begitu pula dengan tantangan PPP setelah NU memutuskan untuk kembali ke khittah, PPP memberikan jawabannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Partai Persatuan Pembangunan merupakan fusi dari empat partai yaitu NU, Parmusi, PSII, dan Perti, yang dilatarbelakangi kebijakan pemerintahan orde baru. PPP merupakan satu-satunya partai politik Islam yang dalam perkembangannya PPP mampu meraih 99 kursi di DPR RI pada pemilihan umum tahun 1977 dan mendapatkan 96 kursi di DPR RI pada pemilihan umum tahun 1982. (2) Proses NU menuju khittah sudah disuarakan pada tahun 1956 dan baru disepakati bersama pada tahun 1984, terdapat upaya tarik menarik antara kubu NU yang menginginkan untuk keluar dari politik dan kubu NU yang menginginkan agar NU tetap berpolitik melalui PPP. (3) setelah kembalinya NU ke khittah terdapat berbagai perubahan sikap PPP terhadap NU, pada masa H. Djailani Naro yang melakukan upaya menghadapi penggemosan yang dilakukan oleh NU dan pada masa Buya Isma'il Metareum yang melakukan pendekatan terhadap NU untuk mengembalikan suara NU kepada PPP.

ABSTRACT

This thesis under title “**Partai Persatuan Pembangunan Pasca Kembalinya NU Ke Khittah 26 Tahun 1984-1994**” research question of this are: (1). How are the history and development of *Partai Persatuan Pembangunan* before *NU* comes back to *khittah* 1926? (2). How are the process and dynamics between *NU* and *PPP* to *khittah* 1926 (3). How is dynamic political on *Partai Persatuan Pembangunan* after *NU* comes back to *khittah* 1926?

This thesis uses historical research method: Heuristic (collecting sources), Verification (critic sources), Interpretation (interpreting sources), and Historiography (writing history). This thesis uses historical approach with diacronize (description events in the past chronologically focus on time, place, and object that uses on the research). In other hand, this research use theory of challenge and response by Arnold J. Toynbee, with this theory researcher can explain *NU*'s development under *PPP*'s coalition; have great influence at first and marginalized at last, and *NU* comes back to the *khittah* and exit as the answer of *PPP*'s action then *PPP* give their answer about *NU*'s action.

From this research, researcher can conclude: (1) *Partai Persatuan Pembangunan* is fusion of four parties: *NU*, *Parmusi*, *PSII*, and *Perti*, cause of new era's government policy. *PPP* is the only Islamic politic party which has 99 chairs in *DPR* Indonesian republic on public election 1982. (2). *NU*'s processes to *khittah* start from 1956 and agree in 1984, in the period 1956 and 1984 there were disagreement in the *NU*'s members; members who want to leave politic and members who want *NU* use their politic power in *PPP*. (3). After *NU* come back to *khittah*, *PPP* change their policy on *NU*; in H. Djailani Naro's period, he does some movement to face *NU*'s member resistance to decrease their sound in the public election and Buya Isma'il Metareum's period, he does some approach to bring *NU*'s come back to *PPP*.

	B. Rumusan Masalah.....	11
	C. Tujuan Penelitian	11
	D. Kegunaan Penelitian	12
	E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	12
	F. Penelitian Terdahulu	14
	G. Metode Penelitian	15
	H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II :	SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN SEBELUM KEMBALINYA NU KE KHITTAH 26	
	A. Latar Belakang Lahirnya Partai Persatuan Pembangunan...	23
	B. Perkembangan Partai Persatuan Pembangunan Sebelum Kembalinya NU ke Khittah 26	37
	C. Hasil Pemilihan Umum Tahun 1977 dan Pemilihan Umum Tahun 1982	43
BAB III :	PROSES DAN DINAMIKA NAHDLATUL ULAMA DENGAN PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN MENUJU KHITTAH 1926	
	A. Latar Belakang Kembalinya NU ke Khittah 1926	46
	B. Dinamika PPP dan NU Dalam Menuju Khittah 1926.....	65
	C. Tokoh NU dan PPP Dalam Peristiwa Khittah 1926	73

BAB IV :	DINAMIKA POLITIK PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PASCA KEMBALINYA NU KE KHITTAH 1926 (1984-1994)	
	A. Partai Persatuan Pembanguna pada Masa Kepemimpinan H. Djailani Naro (1984-1989).....	84
	B. Partai Persatuan Pembanguna pada Masa Kepemimpinan Isma'il Hasan Metarium (1989-1994).....	93
BAB V :	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR INFORMAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

menguak kebijakan *Floating Miss*, yang dianggap merugikan PPP karena basis terbanyak pemilihnya berada di pedesaan, sehingga dalam hal ini PPP menempatkan posisinya sebagai “Oposisi-loyal” terhadap pemerintah.

Bahasan yang cukup menarik, yang kemudian nanti akan dibahas dalam bab selanjutnya adalah pembahasan mengenai RUU perkawinan, yang diajukan pemerintah ke DPR pada tanggal 31 Juni 1973, mendapatkan pertentangan keras dari masyarakat, termasuk PPP sebagai perwakilan dari aspirasi umat Islam karena RUU ini dianggap bertentangan dengan ajaran agama. Di antaranya adalah meremehkan hukum Islam tentang adanya dua orang saksi yang terdapat pada pasal 2 ayat 1, yang berbunyi “perkawinan adalah sah apabila dilakukan di hadapan seorang pencatat perkawinan...”. Pada akhirnya pemerintah bersama dengan kader-kader PPP yang berada di DPR melakukan perubahan yang cukup mendasar. Kemudian RUU tersebut disahkan menjadi UU No. 1 tahun 1974.

NU juga bersikap mengenai RUU perkawinan ini dengan mengadakan musyawarah yang dilakukan di Jombang pada tanggal 22 Agustus 1973. Musyawarah ini atas prakarsa KH. M. Bisyrri Syansuri bersama kiai Jombang. Hasilnya adalah NU secara tegas menolak pasal-pasal dalam RUU Perkawinan No1/1973 yang bertentangan dengan hukum Islam dan menyertakan usulan perbaikan (revisi). Hasil keputusan

Munas PPP tahun 1989 oleh Ismail Metareum yang mampu sedikit mengembalikan suara NU ke PPP.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perjalanan panjang NU mengalami banyak pasang surut dalam menghadapi perpolitikan pada masa orde baru termasuk setelah di fusikannya NU kedalam suatu wadah yang dinamakan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). NU yang awalnya sangat berpengaruh di PPP tetapi kemudian dengan upaya pemerintah NU semakin dipinggirkan. Dengan adanya kekecewaan itu mulai timbullah NU untuk keluar dari parpol yang kemudian dikenal dengan khittah 26 NU.

Pembahasan yang sangat menarik adalah bagaimana perjalanan Partai Persatuan Pembangunan setelah NU memutuskan untuk keluar dari partai politik, karena pada kenyatannya NU merupakan penyumbang terbesar suara PPP. PPP sebagai satu satunya wadah partai politik Islam menjadi sangat menarik untuk dikaji tentang kondisi PPP sebelum terjadinya khittah sampai pada PPP setelah terjadinya khittah dan bagaimana dinamika PPP dan NU, setelah NU memutuskan untuk kembali ke khittah 1926.

Dari pernyataan penulis diatas maka perlu kiranya penulis untuk membuat jawab tentang masalah diatas dengan judul penelitian **“PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PASCA KEMBALINYA NU KE KHITTAH 1926 TAHUN 1984-1994”** yang fokus kajiannya membahas tentang perjalanan PPP setelah kembalinya NU ke khittah 26, yang

posisi NU dalam PPP, apabila asas musyawarah, solidaritas internal dan asas organisasi tidak dapat ditegakkan.

Namun keputusan yang ditetapkan dalam rapat tersebut tidak sepenuhnya diterima oleh tanfidziyah, khususnya dikalangan politisi NU yang memang menghendaki NU tetap berpolitik. Chalid Mawardi sebagai seorang politisi yang tetap menginginkan NU dalam PPP, beranggapan bahwa keputusan di rapat PB syuriah bukan sepenuhnya keinginan NU melainkan hanya merupakan ekspresi para ulama, yang menginginkan agar PPP lebih terbuka dan demokratis. KH. Idham Chalid yang merasa sebagai ketua tanfiziyah tetapi tidak menghadiri dan diundang dalam kegiatan tersebut, menyatakan bahwa apa yang telah diputuskan bukan mewakili tanfidziyah dan pimpinan wilayah. Hal ini semakin terlihat bahwa antara syuriah dan tanfidziyah berjalan sendiri-sendiri tanpa dapat dikendalikan lagi.

Perpecahan dalam tubuh NU, menurut penulis dikarenakan Rois 'Aam yang kurang memenuhi persyaratan dan ketidak tegasan KH. Idham Chalid sebagai ketua umum PBNU. Kapasitas KH. Ali Maksum sebagai Rois 'Aam dinilai berada jauh dibawah pendahulunya, sehingga antara keduanya terdapat ketidak percayaan dan saling meragukan. Inilah yang kemudian membuat seakan-akan antara syuriah dan tanfidziyah berjalan sendiri-sendiri dan tidak pernah mendapatkan titik temu. Beberapa sebab diatas merupakan salah satu penyebab

